

Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian

Risydah Fadilah¹, Febri Adhari², Ichsani Walidaini³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: risydah16@gmail.com¹, febriadhari9@gmail.com², ichsaniwalidaini2003@gmail.com³

Abstract.

This study aims to find out about the theory of personality put forward by Carl Gustav Jung. Individual personality according to Jung can be viewed prospectively and retrospectively. The prospective view is to look at the personality to the individual's development in the future. Retrospective view is concerned with the past of the person. Jung's analysis theory states that the individual's personality is divided into three levels of consciousness, namely consciousness and ego, personal and complex unconscious, and collective unconscious and archetypes. This journal uses a qualitative research method which is by conducting case studies: this case study method involves in-depth research about individuals or small groups using a qualitative approach. In case studies, the researcher studies the life experiences and stories of individuals or groups to identify underlying psychological patterns, archetypes, and conflicts. Debates about the meaning of humans are very diverse and seem to have never stagnated in line with the development of human civilization which continues to change. Carl Gustav Jung, who is a psychoanalytic figure, related his thoughts on the collective unconscious and later on the organismal philosophy of Alfred North Whitehead who tried to reveal the natural characteristics of human beings. This study seeks to compare the thoughts of Carl Gustav Jung to achieve a deep understanding of the basic concepts of the human self.

Keywords: *Arketipe, Prospektif, Collective unconscious*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang teori kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Kepribadian individu menurut Jung dapat dilihat secara prospektif dan retrospektif. Pandangan prospektif adalah melihat kepribadian itu ke perkembangan individu di masa depan. Pandangan retrospektif adalah memperhatikan masa lampau sang pribadi. Teori analisis Jung disebutkan bahwa kepribadian individu itu dibagi dalam tiga tingkat kesadaran yaitu kesadaran dan ego, tak sadar pribadi dan kompleks, serta tak sadar kolektif dan arketipe. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dengan melakukan studi Kasus: metode studi kasus ini melibatkan penelitian mendalam tentang individu atau kelompok kecil dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam studi kasus, peneliti mempelajari pengalaman dan cerita hidup individu atau kelompok untuk mengidentifikasi pola-pola psikologis, arketipe, dan konflik yang mendasari. Perdebatan tentang pemaknaan terhadap manusia sangatlah beragam dan seakan tidak pernah mengalami kemandekan sejalan dengan perkembangan peradaban umat manusia yang terus mengalami perubahan. Carl Gustav Jung yang merupakan tokoh psikoanalisis, terkait pemikirannya tentang collective unconsciousness dan kemudian filsafat organisme Alfred North Whitehead yang berusaha menyingkap karakter-karakter alamiah dari diri manusia. Penelitian ini berusaha mengkomparasikan pemikiran Carl Gustav Jung untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam tentang konsep mendasar dari diri manusia.

Kata kunci: *Arketipe, Prospektif, Collective unconscious*

PENDAHULUAN

Menurut Jung, dalam hidup setiap manusia selalu ada perkembangan yang konstan dan seringkali kreatif sehingga memicu pribadi untuk melakukan pencarian ke arah yang lebih sempurna serta kerinduan untuk lahir kembali.

Teori psikologi analisis Jung disebutkan bahwa kepribadian seseorang itu dibagi dalam tiga tingkat kesadaran yaitu kesadaran dan ego (*consciousness and ego*), tak sadar pribadi dan kompleks (*personal unconscious and complexes*), serta tak sadar kolektif dan arketipe (*collective unconscious and arketipe*). Dari ketiga kepribadian sesuai dengan tingkat kesadaran tersebut memiliki sikap serta fungsi yang beroperasi dalam tingkat kesadaran yang memiliki kadar ominannya masing-masing yang pada akhirnya dapat membentuk sebuah self yang merupakan pusat dari seluruh kepribadian.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dengan melakukan studi Kasus: metode studi kasus ini melibatkan penelitian mendalam tentang individu atau kelompok kecil dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam studi kasus, peneliti mempelajari pengalaman dan cerita hidup individu atau kelompok untuk mengidentifikasi pola-pola psikologis, arketipe, dan konflik yang mendasari.

Lalu Observasi Partisipatif: Metode ini melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam pengamatan situasi atau kelompok yang sedang diteliti. Peneliti dapat mengamati dan berinteraksi dengan individu atau kelompok tersebut untuk memahami lebih baik dinamika psikologis yang ada.

Kemudian melakukan Wawancara: Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman subjektif individu. Dalam pendekatan psikologi analitik, wawancara dapat digunakan untuk mengeksplorasi mimpi, fantasi, mitos, dan kompleks psikologis yang mendasari. Data kualitatif tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul.

HASIL

Anamnesa

A anak perempuan pertama, umur 15 tahun, dan baru lulus SMP. A mempunyai adik perempuan berumur 14 tahun dan masih bersekolah kelas SMP. Saat A kecil ayah sangat menyayangi A tidak pernah melontarkan nada tinggi, menuruti semua kemauan A, tapi ayah tetap selalu pilih kasih terhadap N (adik tiri A), menurut A ayah adalah sosok yang kebanyakan teori daripada tindakan. Ayah juga selalu berbeda sikap saat di depan ibu tiri seolah olah tidak peduli dan galak terhadap A namun saat sedang tidak ada ibu tiri ayah jadi sedikit peduli dan tidak galak. Ayah juga selalu bersikap seolah olah menjadi orang tua yang baik didepan publik, padahal nyantanya malah sebaliknya.

Ibu dulunya adalah sosok yang kasar, saat A masih kecil apapun permintaan A selalu dituruti, namun ibu selalu bersikap kasar kepada A sehingga membuat A tidak menyukai ibu. Jika A mendapat nilai nol maka A akan dipukul habis habisan di tuntutan harus mendapat nilai tinggi, tidak boleh keluar rumah, ibu juga pilih kasih tidak pernah memberikan pembelaan jika A bertengkar dengan abangnya, malah menyalahkan dan menyuruh A untuk mengalah dengan abangnya. Namun setelah A pindah ikut dengan papanya, ibu mulai berubah tidak lagi memarahi dan memukuli A. Bahkan apapun keinginan A selalu dituruti, ibu sudah mulai mau mengerti keadaan dan kondisi mental A, dan mulai terbuka dengan A.

A memulai pendidikannya pada usia 6 tahun. Pada tingkat SD dari kelas 1 sampai kelas 5 A selalu mendapatkan juara umum, namun pada saat kelas 6 menurun menjadi juara 3. Pada saat akan memasuki SMP juga A dipaksa masuk kesekolah yang bukan sesuai dengan keinginan A. Orang tua A tidak memperdulikan keinginan A ingin bersekolah dimana. A juga tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan isi hati dan pendapatnya, sehingga membuat A menyimpan segala keluh kesah dan permasalahannya sendiri.

Kehidupan Emosi A bisa tiba tiba saja kesal dengan suara langkah kaki, suara benda jatuh, mudah tersulut emosi, A bisa menangis secara tiba tiba, bahkan saat sedang melakukan

pekerjaan rumah A juga terkadang bisa tiba tiba menangis tanpa alasan. A juga memiliki ketakutan karena hampir setiap hari dimarah oleh orang tua nya karena keluar rumah. A juga depresi karena Terlalu banyak tuntutan mengenai hasil belajar, terlalu dikekang oleh orang tua, terlalu dituntut untuk sempurna sehingga menyebabkan A melukai diri sendiri, menangis tanpa henti, ingin menyudahi hidup, dan ingin tidak bertemu manusia sama sekali. Jika dalam keadaan kesal, marah, senang mau pun sedih biasanya A melampiaskannya dengan memotong rambut, meroko, membuat snap cerita, make up karna hal itu semua bisa menaikkan mood kembali.

Aspek Dorongan A memiliki ambisi menjadi kowad atau menjadi bagian kesehatan atau bekerja di suatu perusahaan. A juga sudah mulai mengikuti olimpiade, melakukan bintik, mulai menjaga tidur, dan menjaga prestasi disekolah dengan tidak pernah melewati ranking 3 besar disekolah. A menyukai pekerjaan yang berbau jalan jalan seperti pemandu wisata, A juga menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan bahasa inggris. A merasa bahwa dirinya adalah tipe orang yang sulit bergaul dan menyukai berteman dalam kelompok. Rata-rata teman A adalah laki-laki, dikarenakan tempat duduk A berada dibarisan laki-laki. A memiliki seorang sahabat perempuan yang sangat peka terhadap dirinya. A juga memiliki 5 sahabat laki-laki yang tidak berhenti membuat A tertawa dan melupakan semua masalahnya. Ke 6 sahabat A juga selalu mensupport A dalam keadaan apapun.

A akan bersikap Canggung dan kesulitan berbicara jika bertemu dengan orang-orang baru, dan lingkungan yang baru bagi A. A juga lebih menyukai situasi yang informal jika sudah saling mengenal sehingga suasana tidak terasa kaku. A juga menjadi pribadi yang tertutup karena tidak pernah diberikan kesempatan untuk menyampaikan isi hati dan pendapatnya, sehingga membuat A menyimpan segala keluh kesah dan permasalahannya sendiri.

PEMBAHASAN

Struktur Kepribadian Manusia dalam Pandangan Jung tentang manusia terfokus pada keberadaan totalitas kepribadian yang disebut sebagai psyche, yang terdiri dari sejumlah sistem yang berbeda tetapi saling memiliki keterkaitan. Melalui psyche, energi psikis yang bersifat real mengalir secara kontinu dengan arah yang beragam dari ketidaksadaran menuju kekesadaran dan kembali lagi, serta dari dalam ke luar realitas dan kembali lagi. Dalam hal ini Jung berbeda dengan Freud, bahwa proses seksualitas merupakan salah satu aspek tetapi bukan aspek utama.

Energi psikis (libido) ini seperti halnya energi fisik yang tidak dapat dilihat, tetapi dapat diketahui atas dasar efek yang ditimbulkan. Energi psikis ini timbul berkat konflik yang terjadi antara kekuatan-kekuatan dalam kepribadian. Dapat dikatakan bahwa psyche adalah suatu sistem dinamis yang mengatur diri secara spontan, tanpa adanya pertentangan-pertentangan, tidak akan ada keseimbangan psikis dan tidak ada pula sistem regulasi ini.

Keseluruhan dari sistem tersebut secara terus menerus berlangsung terarah pada satu tujuan yaitu tercapainya keutuhan kepribadian. Menurut Jung, introvert merupakan seseorang yang lebih memusatkan dirinya pada pengalaman subjektifnya. Orang yang cenderung introvert, suka untuk mengintropeksi diri sendiri. Sehingga mereka lebih bisa belajar dari hal yang mereka amati dan melakukan pemikiran secara mendalam. Karena itulah, Mereka terlihat seperti penyendiri, pendiam, jarang untuk bersosialisasi di masyarakat.

Karena mereka senang melakukan pengamatan dan pemikiran secara mendalam mengenai dunia di luar sana. Kemudian dari hasil pengamatan mereka akan dihasilkan sebuah pandangan subjektif menurut mereka sendiri. Menurut Jung, orang yang memiliki kecenderungan introvert mampu untuk berpikir secara mendalam dan bertindak secara hati-hati. Mereka akan memikirkan baik-baik mengenai rencana untuk dirinya maupun untuk kedepannya.

Menurut Jung, pembeda antara orang yang memiliki kecenderungan introvert dan extrovert adalah dengan cara mengisi energinya. Bagi orang introvert, cara mereka untuk mengisi tenaga mereka adalah dengan memusatkan pada diri sendiri. Mereka lebih suka untuk melakukan kegiatan harian yang tenang secara sendiri, seperti mendengarkan musik, membaca buku, bermeditasi, dan aktivitas yang menyenangkan lainnya yang dapat dilakukan sendiri. Istilah zaman sekarang adalah "Me time". Ketika mereka lelah setelah seharian beraktivitas. Cara mereka untuk mengisi kelelahan itu adalah dengan memisahkan diri dari orang banyak.

Menurut Jung, orang ekstrovert lebih mengarahkan diri mereka ke dalam minat sosial yang tinggi. Mereka mengarahkan diri mereka ke pengalaman objektif, ya itu lebih mengenai persepsi dan berinteraksi dengan orang sekitar. Orang ekstrovert cenderung dianggap sebagai orang yang memiliki banyak teman. Hal ini karena mereka lebih suka menghabiskan waktu mereka Dalam berinteraksi sosial daripada untuk mengamati dan berpikir secara mendalam. Karena itu, orang ekstrovert lebih terpengaruh oleh dunia sekitarnya dibanding faktor dalam dirinya sendiri.

Bagi orang introvert, otak mereka akan memproses lebih lama sebagai cara untuk menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya secara mendalam kecenderungan mereka untuk menyusun kembali informasi tersebut secara utuh. Sedangkan bagi orang ekstrovert, otak mereka akan secara cepat memunculkan informasi yang terkait seperti halnya petasan yang muncul. Namun informasi yang diberikan merupakan informasi yang berhubungan saja. Fakta unikny adalah, orang ekstrovert akan lupa apa yang mereka katakan sebelumnya karena terlalu banyak informasi yang mereka ucapkan.

Sikap dan pola suh orang tua juga mempengaruhi anak menjadi pribadi yang introvert. Jika orang tua tidak memberikan kesempatan komunikasi tidak hanya komunikasi seperlunya maka anak nantinya tidak akan ada keterbukaan antar keluarga satu sama lain. Hal ini pula akan berpengaruh pada perilaku anak nantinya.

Perang dingin dalam keluarga disini dapat diartikan bahwa tidak hanya hilangnya komunikasi tetapi ada rasa perselisihan dan kebencian di masing-masing pihak. Hal ini dapat menyebabkan beberapa hal, diantaranya :

- 1) Rasa takut dan cemas pada anak
- 2) Anak merasa tidak betah dirumah karena merasa tertekan
- 3) Anak menjadi pribadi yang tertutup dan tidak dapat mendiskusikan masalah yang dialaminya
- 4) Konsentrasi anak menjadi turun.

Analisis Hasil Asesmen Psikologi

A mulai menderita panik attack ketika kelas 3 SMP, panik attack tersebut sebenarnya terjadi akibat stres remaja, terlalu banyak tekanan, sering di caci maki dan juga sering mendapatkan suara tinggi. A mengeluhkan jika serangan panik attack melanda maka A akan mengalami sesak nafas, gemeteran, jantung berdebar-debar dan keringat dingin. A juga mengeluh panik attack nya akan kambuh jika A melihat keramaian, karena akan mengganggu teman teman disekitarnya dan membuat orang orang disekitar menjadi ikut panik. Serangan panik attack yang terjadi terakhir yaitu pada tanggal 23 mei 2023.

Serangan panik attack juga terjadi tidak hanya dikarenakan melihat keramaian saja namun A juga akan mengalami panik attack jika mendengar suara keras. A pernah melakukan konsultasi pada salah satu web dokter online dan disarankan untuk memperbanyak berinteraksi dengan sosial, berani mencoba hal baru, dan berani menerima kegagalan.

Dalam konteks panic attack, hubungannya dapat ditemukan dalam bagaimana bayangan mempengaruhi dan memicu serangan panik. Bayangan terdiri dari aspek-aspek diri yang tidak disadari dan sering kali terdiri dari emosi, pikiran, atau kenangan yang tersembunyi dan tidak diterima oleh pikiran sadar kita. Ketika seseorang mengalami panic attack, mereka

dapat merasakan gelombang intensitas emosi yang melampaui pemahaman dan kendali mereka.

Hal ini sering kali disebabkan oleh konflik internal antara bagian sadar dan bagian tak sadar diri mereka, termasuk aspek-aspek bayangan. Jung berpendapat bahwa ketika aspek-aspek bayangan tidak diterima atau diakui, mereka cenderung muncul dalam bentuk simbol-simbol tak sadar yang muncul melalui mimpi, fantasi, atau bahkan serangan panik.

A bisa tiba tiba saja kesal dengan suara langkah kaki, suara benda jatuh, mudah tersulut emosi, A bisa menangis secara tiba tiba, bahkan saat sedang melakukan pekerjaan rumah A juga terkadang bisa tiba tiba menangis tanpa alasan. A juga memiliki ketakutan karena hampir setiap hari dimarah oleh orang tua nya karena keluar rumah. A juga depresi karena Terlalu banyak tuntutan mengenai hasil belajar, terlalu dikekang oleh orang tua, terlalu dituntut untuk sempurna sehingga menyebabkan A melukai diri sendiri, menangis tanpa henti, ingin menyudahi hidup, dan ingin tidak bertemu manusia sama sekali.

Jika dalam keadaan kesal, marah, senang mau pun sedih biasanya A melampiaskannya dengan memotong rambut, meroko, membuat snap cerita, make up karna hal itu semua bisa menaikkan mood kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi dan interview diketahui bahwa A dibesarkan dalam keluarga dimana orangtua overcontrol dalam mendidik anaknya dengan senantiasa menekankan pada hukuman dimana dalam hal ini adalah ayah dan ibu tiri A yang selalu melarang dan mengekang A. A juga tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan isi hati dan Pendapatnya, sehingga membuat A menyimpan segala keluh kesah dan permasalahannya sendiri. namun hal tersebut tidak dilakukan kepada adik tiri A yang sehingga ayah tidak konsisten dalam pengasuhannya, saat A kecil ibu sangat keras mendidik A namun setelah S tinggal berjauhan dengan ibunya maka sikap ibu berubah menjadi tidak kasar lagi kepada A. Sikap ayah dan ibu yang berbeda membuat A bingung dan mengalami konflik didalam dirinya, ibu yang tiba tiba berubah menjadi tidak kasar lagi terhadap A. Pola asuh yang ditunjukkan oleh ibu membuat A harus bersikap tertutup, keras dan menjadi anak yang pemberontak di luar rumah. sehingga saat A tamat SD A dipaksa tinggal dengan ayah dan ibu tirinya yang berada jauh diluar kota dari ibunya. Sejak berjauhan dengan ibu A tetap merasa dirinya tidak bisa hidup bebas dikarenakan ayah dan ibu tirinya juga mengekang A. A semakin tertekan dan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, membuat A semakin memendam permasalahannya dan semakin tertutup.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa A memiliki kepribadian introvert, dimana A selalu memendam permasalahannya sendiri, tidak berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya karena takut ditolak oleh orang lain dan tidak suka untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan A dan A berusaha melawan dengan menjauhi figure otoriter yang memaksa A untuk patuh. Diagnosa awal pemeriksa, panik attack A kambuh jika mendengar suara keras, melihat keramaian, ketika ingin marah tapi tidak bisa diekspresikan dan jika A mengalami ketidakstabilan emosi. Ketidakstabilan emosi yang dialami A biasanya terkait dengan kecemasan karena tidak bisa mengeluarkan atau mengekspresikan apa yang menjadi keinginannya. Dalam konteks panic attack, hubungannya dapat ditemukan dalam bagaimana bayangan mempengaruhi dan memicu serangan panik.

Referensi

- Agus sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta PT Rumi Aksara, 2004)
 Jess Feist dan Gregory. *Theoris of personality*. (Jakarta:Salemba Humanika, 2014)
 Hamdi Muhammad. *Teori Kepribadian Carl Gustav Jung*.

- Syansu Yusuf dan Achmad Jumika Nunhsan. *Teori kepribadian* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Hall, Calvin S., *Gardner Lindzey Psikologi kepribadian* (Yogyakarta 2009)
- Adristi, Salsabila Priska. 2021. *Peran Orang Tua Pada Anak Broken Home dari Latar Belakang Keluarga Broken Home.*
- Hastuti, Isnaini Budi dan Desti Kirana. 2021. *Kesejahteraan psikologis pada individu yang mengalami Broken Home.*
- Pratama, Randi dkk. 2016. *Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home.*
- Sukoco, dkk. 2016. *Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif.*